



LANSKAP KEBERAGAMAAN MASYARAKAT INDONESIA DALAM KUMPULAN CERPEN KOMPAS TAHUN 2017

Jimmy Pamungkas A.D.*, Taufik Dermawan
Universitas Negeri Malang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 1 Des 2019

Accepted: 17 Mei 2021

Published: 30 Juni 2021

Kata kunci:

lanskap masyarakat,
transformasi, dan
dimensi keberagamaan

Keyword:

community landscape,
transformation, and
religious dimensions

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pandangan atau lanskap keberagamaan masyarakat dan sisi religiusitas atau dimensi keberagamaan masyarakat yang terdapat pada kumpulan cerpen Kompas tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif, sedangkan data dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung oleh tinjauan psikologi sastra. Data dalam penelitian ini ialah deskripsi yang menggambarkan perilaku keberagamaan yang terjadi dalam realitas kehidupan masyarakat yang terdapat pada kumpulan cerpen Kompas edisi 2017 dan Sumber data penelitian kumpulan cerpen Kompas edisi 2017 dari bulan juli sampai dengan bulan oktober. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut. Pertama, ditemukan gambaran bentuk sikap yang ditunjukkan masyarakat dalam menghadapi proses transformasi keberagamaan tersebut, yaitu sikap menyetujui atau menginginkan perubahan keberagamaan, sikap apatis terhadap perubahan keberagamaan dan sikap menolak terhadap perubahan keberagamaan. Kedua, ditemukan bentuk keberagamaan masyarakat yang dibagi menjadi lima dimensi yaitu, dimensi keyakinan keberagamaan, dimensi pratek ritualistik keberagamaan, dimensi pengetahuan keberagamaan, dimensi konsekuensi keberagamaan dan dimensi pengalaman keberagamaan.

The research aims to find a view or landscape of community religious behavior and the religious side or religious dimensions of society contained in the Kompas short story collection in 2017. The research use descriptive analysis method, while the data are analyzed using qualitative approach that is supported by a review of literary psychology. Data in this research are descriptions that illustrate the religious behavior that occurs in the reality of community life contained in the 2017 edition of Kompas short stories collection and

* Corresponding author.

E-mail addresses: jim_pamungkas87@yahoo.com (Jimmy Pamungkas A.D.)

the source of research data for the 2017 edition of Kompas short stories from July to October. The results of the study indicate the following matters. First, a description of the attitudes displayed by the community in the face of the transitional process of religion, namely the attitude of agreeing or wanting a change in diversity, an apathy towards a change in diversity and an attitude of refusing a change in diversity. Second, found the form of religious diversity which is divided into five dimensions, namely, the dimensions of religious belief, the dimensions of ritualistic practice, the dimensions of religious knowledge, the dimensions of religious consequences and the dimensions of religious experience.

PENDAHULUAN

Keberagaman di Indonesia adalah suatu hal yang sudah diketahui oleh umum, di Indonesia sendiri terdiri dari banyak agama yang dianut oleh masyarakatnya dan tidak hanya terpaku pada satu agama saja. Keberagaman ini tentunya tak lepas dari karakteristik masyarakat dan kemajemukan kultur yang berkembang dalam hidup masyarakat. Menurut Abdullah (2008:87) keberagaman atau religiusitas merupakan tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan seseorang atas ajaran agama yang diyakininya, atau suatu sikap penyerahan diri kepada suatu kekuatan yang ada di luar dirinya yang diwujudkan dalam aktivitas dan perilaku individu sehari-hari.

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang besar, bangsa yang multikultural, bangsa yang menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama. Selain itu Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang plural memiliki beragam suku, etnik, budaya dan bahasa serta mempunyai beberapa agama yang resmi diakui oleh negara yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu, dan juga baru-baru ini muncul beberapa penghayat kepercayaan yaitu agama dengan kepercayaan pada leluhur. Sebuah pluralisme yang menyemangati sistem pergaulan sosial yang memungkinkan setiap unsur kultural masyarakat saling berinteraksi secara alamiah dalam proses yang saling memperkaya, dan diharapkan akan melahirkan sebuah masyarakat majemuk yang terbuka, multikultural dan demokratis (Mursyid, 1999:12-13).

Bangsa yang multikultural tentunya tidak terlepas dari adanya transformasi, transformasi bisa diartikan sebagai perubahan bentuk pada suatu bidang dalam masyarakat. Konsep transformasi sendiri merujuk pada perubahan bentuk dengan tidak menghilangkan unsur lamanya sehingga warisan leluhur kita tetap dapat terwariskan dengan beberapa sedikit modifikasi (komunikasi.um.ac.id, 2016). Transformasi sosial budaya di Indonesia sendiri sudah berlangsung lama dimulai sejak datangnya para pedagang dari Cina dan India yang juga membawa pengaruh budaya serta agama yang datang secara bertahap dan secara cepat telah mempengaruhi nilai-nilai dasar sosial budaya masyarakat di Indonesia. Sachari (2007:36) juga menambahkan bahwa di akhir abad ke -20, berkembang bahwa nilai-nilai estetik tengah mengalami pergeseran-pergeseran penting, sejalan dengan wacana budaya dunia yang dibentuk oleh kekuatan global kebudayaan negara adidaya.

Terlepas dari isu modernisasi dan akulturasi masyarakat yang besar, sejumlah masyarakat di beberapa daerah juga masih memegang erat warisan budaya nenek moyang, terkait dengan keberagaman yang kental masyarakat tersebut masih menjunjung tinggi adat istiadat setempat meskipun juga masuknya beberapa agama di Indonesia juga mempengaruhi sedikit banyak kebudayaan masyarakat setempat seperti halnya saja adanya ritual sesajen, masyarakat yang masih mempercayai tahayul, mistis,

kegiatan adat masyarakat, mempercayai suatu hal gaib dan lain-lain meskipun sudah hidup di zaman modern seperti sekarang ini.

Pasca reformasi terjadi konflik dan kerusuhan di beberapa daerah dan puncaknya diberikannya kebebasan masyarakat khususnya ideologi, HAM, politik identitas dan pers meskipun masih dalam batasan UU, masyarakat kini dalam menghadapi persoalan yang terjadi di lingkungannya tidak menanggapi hal tersebut dengan cara kekerasan namun masyarakat modern kini mengatasi dengan mengkritik baik itu secara langsung misalnya saja demo maupun orasi masa dan kritik tidak langsung. Dalam penyampaian kritik saran tidak langsung bisa dilakukan di media apa saja baik elektronik maupun media cetak misalnya saja pada sebuah surat kabar bisa berupa hasil wawancara maupun karya sastra berupa cerpen ataupun puisi yang menaruh perhatian paling besar terhadap cerpen salah satunya ialah Harian Kompas.

Dewasa ini cerpen dalam Kompas cenderung banyak ke eksperimental yaitu dari segi mana saja, bisa segi alur, isi, tema dan lain-lain. Misalnya pada eksperimental bentuk ada verifikasi dan falsifikasi, eksperimental isi cenderung pada falsifikasi yaitu meruntuhkan apa yang selama ini menjadi dipegang teguh sebagai teori. Daya eksperimental terletak pada cara pandang yang baru terhadap sebuah sebuah atau mengangkat tema yang belum banyak dibicarakan dalam cerpen. Hal itu mengingat bahwa cerpen merupakan salah satu unggulan Kompas minggu, di samping karya lainnya, seperti puisi, esai, dan feature. Hal itu tentunya sejalan dengan salah satu fungsi cerpen sebagai sarana menyampaikan kritik sosial. Semakin banyak pembacanya, semakin besar kemungkinan pesan yang disampaikan penulis ditangkap oleh pembaca. (www.kompas.com, 2019).

Dalam penelusuran pustaka tentang penelitian terdahulu yang relevan ditemukan tiga penelitian, pertama yang berjudul Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik), dalam bentuk skripsi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tampak dari keseluruhan isi mengandung nilai perilaku-perilaku manusia yang digambarkan melalui nilai-nilai moral kebaikan yang digambarkan penulis dalam penelitian terdahulu tersebut. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian saat ini selain dari pendekatan dan juga fokus masalah yang dibahas. Penelitian kedua, berjudul Dinamika Sosial Keagamaan Masyarakat Jawa (Studi Keberagaman R.A. Kartini) dalam bentuk sebuah skripsi. Persamaan mendasar yang digunakan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama mengulas tentang keberagaman masyarakat di abad kemerdekaan hingga masa kini dan terdapat juga usaha masyarakat dalam mempertahankan keberagaman, tetapi yang membedakannya adalah pada bagaimana mempersatukan keberagaman yang dianut masyarakat dan kegunaan gelar masyarakat sebagai salah satu nilai keberagaman yang ditunjukkan oleh masyarakat khususnya masyarakat Jawa. Penelitian ketiga, berjudul Perilaku Tokoh Utama Novel Saksi Mata Karya Suparto Brata: Kajian Psikologi Sastra dalam bentuk skripsi. Skripsi tersebut membahas tentang masalah kejiwaan yang mempengaruhi perilaku seseorang. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada pendekatan yang dan juga sama-sama menggunakan teks cerita yang menggambarkan perilaku tokoh sebagai objek penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada sumber data dan isi yang dibahas.

Studi mengenai sikap atau perilaku keberagaman masyarakat digambarkan melalui cerpen Kompas tahun 2017. Peneliti memperoleh data bahwa adanya proses transformasi dalam segala bidang di masyarakat mempengaruhi sikap dan reaksi

masyarakat yang digambarkan melalui perilaku yang menyangkut aspek-aspek keberagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana potret perilaku keberagamaan masyarakat yang terdapat pada kumpulan cerpen Kompas tahun 2017 pada aspek (1) lanskap masyarakat, (2) tingkat keberagamaan atau religiusitas, dan (3) dimensi keberagamaan masyarakat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah psikologi sastra. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan sebagai perencanaan, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor dari penelitiannya (Moleong, 2000:121). Instrumen pendukung yang digunakan berupa tabel, pengumpulan data dan pengolahan data. Selain itu instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu kumpulan cerpen Kompas tahun 2017 pada situs web <https://kompas.id> yang didokumentasikan bebas dalam situs <https://lakonhidup.com>. Data yang dihasilkan penelitian ini ialah data verbal tentang potret keberagamaan karena tujuan dari penelitian ialah mendeskripsikan perilaku keberagamaan masyarakat pedesaan dalam cerpen kumpulan cerpen Kompas tahun 2017 berupa data-data verba yang disampaikan melalui kalimat, kata maupun bahasa yang terdapat dalam kumpulan cerpen Kompas edisi 2017. Sumber data penelitian ini dari kumpulan cerpen Kompas tahun 2017. Alasan pemilihan kumpulan cerita Kompas tahun 2017 ada tiga, yaitu (1) memuat pesan yang terkandung dalam cerpen yang bertujuan untuk menggambarkan potret religiusitas dan keberagamaan masyarakat, (2) isu dan tema yang sedang hangat-hangatnya di bicarakan masyarakat kini, dan (3) karya sastra cerpen saat ini dinilai merupakan hasil gambaran yang relevan dengan keadaan sosial masyarakat dan juga merupakan hasil refleksi pengetahuan dan pengalaman pribadi pengarang.

Pada penelitian ini konteks penelitian yang akan diteliti adalah, (1) lanskap sosial budaya masyarakat yang digambarkan dalam kumpulan cerpen Kompas tahun 2017, dan (2) dimensi keberagamaan yang digambarkan masyarakat dalam kumpulan cerpen Kompas tahun 2017. Prosedur penelitian pada penelitian kualitatif meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap persiapan merupakan tahap sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk meneliti atau melakukan pengamatan. Dalam tahap ini akan dilakukan penentuan judul dan konteks penelitian, penelaahan kepustakaan. Tahap pelaksanaan merupakan tahap eksekusi di lapangan. Dalam tahap ini akan dilakukan pengumpulan data, analisis data, pengklasifikasian data, pengecekan keabsahan data, dan kemudian yang terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian. Selanjutnya, tahap pelaporan. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian. Dalam tahap ini akan dilakukan penulisan laporan hasil penelitian, perbaikan laporan hasil penelitian, dan penggandaan.

Pada penelitian ini digunakan pengecekan keabsahan data berupa ketekunan pengamatan dan kecukupan referensial. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan membaca secara berulang-ulang dan mengidentifikasi secara seksama pada bentuk perilaku keberagamaan masyarakat pada kumpulan cerpen Kompas tahun 2017. Kecukupan referensial dalam penelitian ini adalah penelaahan kembali berdasarkan rujukan-rujukan yang dianggap perlu. Rujukan-rujukan tersebut terutama meliputi pustaka yang berkaitan dengan lanskap sosial masyarakat dan dimensi keberagamaan masyarakat.

Sebagai langkah validasi instrumen, peneliti melakukan konsultasi dan revisi

berulang kali kepada pembimbing untuk menyempurnakan isi dan bentuk instrumen. Revisi instrumen berdasarkan catatan-catatan yang diberikan oleh pembimbing. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti ditentukan sesuai tabel instrumen berikut.

No	Data	Judul Cerpen	Lanskap sosial budaya Masyarakat			Dimensi Aspek Keberagamaan				
			Menyetujui Perubahan Keberagamaan	Apatis terhadap Perubahan Keberagamaan	Menolak Perubahan Keberagamaan	Ideologis	Intelektual	Eksperensial	Ritualistik	Konsekuensi
1.										

Analisis data yang dilakukan melalui tahap reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini digunakan pengecekan keabsahan data berupa ketekunan pengamatan dan kecukupan referensial. Prosedur penelitian pada penelitian kualitatif meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan serta ditandai sesuai kodifikasi data yang telah ditentukan.

HASIL

Hasil penelitian ini berupa gambaran atau potret perilaku keberagamaan masyarakat pada kumpulan cerpen *Kompas* tahun 2017 yang terbagi menjadi (1) lanskap sosial budaya masyarakat dalam menghadapi perubahan keberagamaan, dan (2) dimensi keberagamaan masyarakat yang digambarkan pada kumpulan cerpen *Kompas* tahun 2017.

Lanskap Sosial Masyarakat dalam Kumpulan Cerpen *Kompas* Tahun 2017

Lanskap sosial masyarakat bisa diartikan sebagai gambaran umum yang ditampilkan melalui interaksi dalam suatu masyarakat. Lanskap sosial dalam kumpulan cerpen *Kompas* tahun 2017 ini menggambarkan bagaimana perilaku masyarakat terhadap kondisi umum sosial yang terjadi pada masyarakat memiliki pengaruh terhadap keberagamaan maupun sebaliknya. Transformasi atau perubahan pada masyarakat sebagai bentuk reaksi terhadap lanskap sosial keberagamaan yang dibagi menjadi tiga, yaitu menyetujui perubahan keberagamaan, apatis terhadap perubahan keberagamaan dan menolak adanya perubahan keberagamaan. Pada penelitian ini lanskap sosial budaya ditemukan beberapa data di antaranya: menyetujui perubahan ditemukan sebanyak 9 data, apatis terhadap perubahan ditemukan 10 data, dan menolak perubahan ditemukan 10 data.

Pada aspek sikap menyetujui perubahan keberagamaan, ditunjukkan bagaimana kondisi sosial yang mempengaruhi keberagamaan seseorang. Sikap menyetujui perubahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya memaknai ajaran keTuhanan seperti pada cerpen "Perihal Tanda-Tanda", dipengaruhi oleh pengajaran agama seperti pada cerpen "Siara Suruh Sekolah di Hari Minggu", dan juga kecintaan kepada ajaran kepercayaan yang dipecah seperti pada cerpen "Ida Waluh di Lereng Gunung Agung. Kondisi yang beragam karena adanya transformasi sosial maupun budaya, tidak serta merta mempengaruhi tingkat keberagamaan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih menjunjung tinggi serta menerapkan nilai-nilai agama atau kepercayaan yang dianut dalam menjalani setiap problematika bermasyarakat.

Pada aspek sikap apatis terhadap keberagamaan, ditunjukkan bagaimana kondisi sosial yang mempengaruhi keberagamaan seseorang. Sikap apatis terhadap

perubahan keberagamaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keinginan duniawi yang tinggi seperti pada cerpen “Pohon Api”, kurangnya pengajaran agama yang diterima masyarakat seperti pada cerpen “Pena”, adanya pengalaman buruk sebelumnya sehingga merubah pola pikir seseorang seperti pada cerpen “Percakapan Dua Perasaan” dan juga adanya unsur subyektif atau lebih mementingkan diri sendiri daripada lingkungan sekitar seperti pada cerpen “Hikayat Tukang Kayu” dan cerpen “Ida Waluh di Lereng Gunung Agung”. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi dan kebutuhan sosial budaya sangat mempengaruhi pola perilaku masyarakat sehingga nilai-nilai agama atau kepercayaan terasa kurang digunakan dalam hidup bermasyarakat.

Pada aspek sikap menolak terhadap perubahan keberagamaan, ditunjukkan bagaimana kondisi sosial yang mempengaruhi keberagamaan seseorang. Sikap menolak perubahan keberagamaan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman yang diterima dahulu seperti pada cerpen “Perihal Tanda-Tanda”, tingginya keberagamaan yang dimiliki seperti ada cerpen “Sekuntum Melati Ibu”, tuntutan adat keberagamaan seperti pada cerpen “Kasur Tanah”, persepsi yang salah seperti pada cerpen “Mbah Dlimo”, dan terbiasa dengan kebiasaan lama seperti pada cerpen “Ida Waluh di Lereng Gunung Agung”. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi sosial budaya terhadap tingkat keberagamaan seseorang sangat berpengaruh satu sama lain, tuntutan hidup atau aturan dalam masyarakat sedikit banyak juga mempengaruhi keberagamaan seseorang.

Dimensi Keberagamaan Masyarakat dalam Kumpulan Cerpen *Kompas* Tahun 2017

Dimensi keberagamaan bisa diartikan sebagai segala aktivitas manusia yang mengacu kepada tingkat keberagamaan yang dianut. Dimensi keberagamaan tidak hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan hanya dilihat melalui hati seseorang. Oleh sebab itu keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Dimensi keberagamaan yang digambarkan dalam kumpulan cerpen *Kompas* tahun 2017 terbagi menjadi lima dimensi yaitu dimensi keyakinan keberagamaan, dimensi praktek ritual keberagamaan, dimensi pengetahuan keberagamaan, dimensi konsekuensi keberagamaan dan dimensi pengalaman keberagamaan. Pada penelitian ini dimensi keberagamaan ditemukan beberapa data di antaranya: dimensi keyakinan sebanyak 20 data, dimensi praktek ritual sebanyak 6 data, dimensi pengetahuan sebanyak 17 data, dimensi konsekuensi sebanyak 21 data dan dimensi pengalaman sebanyak 4 data.

Pada aspek dimensi keyakinan keberagamaan, ditunjukkan bagaimana kondisi sosial yang mempengaruhi keberagamaan seseorang. Dimensi keyakinan keberagamaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keyakinan karena pengalaman terdahulu seperti pada cerpen “Perihal Tanda-Tanda”, pengaruh psikologis keberagamaan seperti pada cerpen “Siapa suruh Sekolah di Hari Minggu”, keyakinan terhadap efek keberagamaan seperti pada cerpen “Pohon Api”, keyakinan akan takdir Tuhan seperti pada cerpen “Kasur Tanah”, Keyakinan terhadap nenek moyang seperti pada cerpen “Hikayat Tukang Kayu”, adanya kepercayaan lokal masyarakat seperti pada cerpen “Mbah Dlimo”, stereotip masyarakat lama seperti pada cerpen “Perempuan Berambut Api”, dan keyakinan supranaturan serta hal-hal gaib seperti pada cerpen “Ida Waluh di Lereng Gunung Agung”. Hal tersebut menunjukkan sisi keberagamaan seseorang turut menjadi pengaruh utama dan

penentu seseorang dalam menentukan suatu kepercayaan atau keyakinan yang dimilikinya.

Pada aspek dimensi praktek ritual keberagamaan, ditunjukkan bagaimana kondisi sosial yang mempengaruhi keberagamaan seseorang. Dimensi praktek ritual keberagamaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adanya sikap melestarikan nilai dan aturan tradisi adat yang berlaku di masyarakat seperti pada cerpen "Sekuntum Melati Ibu", adanya pengaruh kondisi sosial tertentu seperti pada cerpen "Pohon Api", kecintaan yang tinggi terhadap Tuhan beserta ajaran kepercayaannya seperti pada cerpen "Ida Waluh di Lereng Gunung Agung". Hal tersebut menunjukkan bagaimana usaha yang dilakukan seseorang sebagai bentuk pemenuhan ketaqwaan sekaligus membutuhkan bantuan Tuhan dalam menjalani setiap problematika kehidupan.

Pada aspek dimensi pengetahuan keberagamaan, ditunjukkan bagaimana kondisi sosial yang mempengaruhi keberagamaan seseorang. Dimensi pengetahuan keberagamaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengaruh kekuasaan Tuhan seperti pada cerpen "Perihal Tanda-Tanda", dasar pengajaran adat istiadat keberagamaan seperti pada cerpen "Sekuntum Melati Ibu", pengalaman terdahulu seperti pada cerpen "Pena", Pengetahuan mengenai kisah-kisah yang berhubungan dengan keberagamaan tertentu seperti pada cerpen "Lima Kisah Mimpi Kanak-Kanak, tradisi adat dan agama yang kenal seperti pada cerpen "Kasur Tanah", persepsi salah masyarakat saat menyikapi sesuatu seperti pada cerpen "Mbah Dlimo". Hal tersebut menunjukkan bagaimana masyarakat yang mempuyai pengetahuan terhadap agama atau kepercayaan tetap mempertahankannya tanpa terpengaruh adanya perubahan kondisi sosial yang terjadi.

Pada aspek dimensi konsekuensi keberagamaan, ditunjukkan bagaimana kondisi sosial yang mempengaruhi keberagamaan seseorang. Dimensi konsekuensi keberagamaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adanya efek yang ditimbulkan dari suatu pengalaman keberagamaannya terdahulu seperti pada cerpen "Perihal Tanda-Tanda", tuntutan adat dan keberagamaan pada cerpen "Sekuntum Melati Ibu" dan cerpen "Kasur Tanah", adanya efek dari perbuatan terdahulu seperti pada cerpen "Pohon Api", faktor kondisi sosial budaya sekitar pada cerpen "Pena", prasangka dari setiap masyarakat seperti pada cerpen "Mbah Dlimo", efek dari setiap perilaku seseorang seperti pada cerpen "Perempuan Berambut Api", kepercayaan terhadap agama dan kekuatan supranatural pada cerpen "Ida Waluh di Lereng Gunung Agung". Hal tersebut menunjukkan bagaimana setiap perbuatan yang dilakukan manusia sesuai dengan tingkat keyakinan terhadap Tuhan beserta ajarannya akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang ia perbuat.

Pada aspek dimensi pengalaman keberagamaan, ditunjukkan bagaimana kondisi sosial yang mempengaruhi keberagamaan seseorang. Dimensi pengalaman keberagamaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adanya pengalaman keberagamaan yang berkaitan dengan perasaan pribadi seseorang seperti pada cerpen "Percakapan Dua Perasaan", dan rasa cinta terhadap ajaran agama seperti pada cerpen "Ida Waluh di Lereng Gunung Agung". Hal tersebut menunjukkan bagaimana persepsi, sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau masyarakat) yang melihat, mengalami dan menjalani komunikasi walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan yaitu dengan Tuhan.

PEMBAHASAN

Keberagamaan Masyarakat

Keberagamaan di Indonesia adalah suatu hal yang sudah diketahui oleh umum, di Indonesia sendiri terdiri dari banyak agama yang dianut oleh masyarakatnya dan tidak hanya terpaku pada satu agama saja. Keberagamaan ini tentunya tak lepas dari karakteristik masyarakat dan kemajemukan kultur yang berkembang dalam hidup masyarakat. Menurut Abdullah (2008:87) keberagamaan atau religiusitas merupakan tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan seseorang atas ajaran agama yang diyakininya, atau suatu sikap penyerahan diri kepada suatu kekuatan yang ada di luar dirinya yang diwujudkan dalam aktivitas dan perilaku individu sehari-hari.

Hidup keberagamaan dalam masyarakat multikultural menandakan adanya plurarisme dan akulturasi adalah hal yang sudah tidak asing. Pluralisme menyemangati sistem pergaulan sosial yang memungkinkan setiap unsur kultural masyarakat saling berinteraksi secara alamiah dalam proses yang saling memperkaya, dan diharapkan akan melahirkan sebuah masyarakat majemuk yang terbuka, multikultural dan demokratis (Mursyid, 1999:12-13). Bangsa yang multikultural tentunya tidak terlepas dari adanya transformasi, transformasi bisa diartikan sebagai perubahan bentuk pada suatu bidang dalam masyarakat. Konsep transformasi sendiri merujuk pada perubahan bentuk dengan tidak menghilangkan unsur lamanya. Sehingga, warisan leluhur kita tetap dapat terwariskan, dengan beberapa sedikit modifikasi. Transformasi bisa diterapkan dalam berbagai strategi, mulai dari cara menggelar kesenian, publikasi, hingga dalam rekayasa sosialnya. Terlepas dari isu modernisasi dan akulturasi masyarakat yang besar, sejumlah masyarakat di beberapa daerah juga masih memegang erat warisan budaya nenek moyang, terkait dengan keberagamaan yang kental masyarakat tersebut masih menjunjung tinggi adat istiadat setempat meskipun juga masuknya beberapa agama di Indonesia juga mempengaruhi sedikit banyak kebudayaan masyarakat setempat seperti halnya saja adanya ritual sesajen, masyarakat yang masih mempercayai tahayul, mistis, kegiatan adat masyarakat, mempercayai suatu hal gaib dan lain-lain meskipun sudah hidup di zaman modern seperti sekarang ini. Multikultur yang terjadi di Indonesia tentunya membawa banyak dampak perubahan disegala bidang masyarakat dan oleh sebab itu perubahan-perubahan tersebut juga mempengaruhi pola kehidupan masyarakat kultural. Perubahan tersebut nantinya menjadi sebuah titik transformasi perubahan pada masyarakat. Agama selagi menjadi pedoman hidup masyarakat masih sangat dijadikan pedoman perilaku kehidupan bermasyarakat. Menurut Kartono (1997:6) perilaku adalah segala aktivitas perbuatan, penampilan diri yang dilakukan manusia atas kehidupannya. Seseorang dari lahirnya sudah mempunyai sifat dan perilaku itu berasal dari luar diri seseorang, apabila semasa hidup seseorang hidup dengan moral yang baik, penuh kasih sayang maka seseorang tersebut akan berperilaku baik begitu juga sebaliknya.

Lanskap Sosial Budaya dan Dimensi Keberagamaan

Lanskap sosial budaya masyarakat yang tergambar setelah adanya proses transformasi mempengaruhi pola perkembangan perilaku selanjutnya. Pola perilaku masyarakat beragama yang sedang mengalami proses transformasi terbagi menjadi tiga bentuk macam, yaitu (1) sikap menyetujui perubahan, sikap ini muncul karena ada sebagian masyarakat beragama yang menyetujui adanya proses transformasi yang dianggapnya masih sesuai dengan syariat dan tuntunan ajaran kepercayaannya.

(2) Sikap apatis terhadap perubahan, sikap ini muncul sebagai akibat sikap diri yang kurang terbuka terhadap proses transformasi maupun keberagaman sehingga menyebabkan individu atau kelompok masyarakat ini menjadi acuh tak acuh dalam menanggapi segala bentuk proses transformasi dan tingkat keberagaman. (3) menolak perubahan keberagaman, sikap ini muncul sebagai akibat dari adanya sebagian proses transformasi yang menurutnya tidak usah dari keberagaman, adapula yang beranggapan keberagaman yang tidak boleh diubah sehingga harus saling menyesuaikan diantara keduanya. Antara proses transformasi dan juga keberagaman, keduanya tentu saling berhubungan karena setiap manusia akan selalu berubah seiring perkembangannya namun juga manusia tidak boleh melupakan dimensi atau sisi keberagaman yang dimilikinya. Menurut Ancok,dkk. (1995: 77) dalam menjalani kehidupan beragama menyebut ada lima dimensi agama dalam diri manusia, yakni dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan dan praktek keagamaan (ritualistic), dimensi penghayatan (eksperensial), dimensi pengamalan (konsekuensial) dan dimensi pengetahuan agama (intelektual). (1) Dimensi ideologis (*ideological involvement*). Berkenaan dengan seperangkat kepercayaan keagamaan yang memberikan penjelasan tentang Tuhan, alam manusia dan hubungan diantara mereka. Kepercayaan dapat berupa makna dari tujuan atau pengetahuan tentang perilaku yang baik yang dikehendaki Tuhan. (2) Dimensi intelektual (*intellectual involvement*) dapat mengacu pada pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama, pada dimensi ini dapat diketahui tentang seberapa jauh tingkat pengetahuan agama (*religiou literacy*) dan tingkat ketertarikan mempelajari agama dari penganut agama, dalam dimensi ini bahwa orang-orang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritis-ritus kitab suci dan tradisi-tradisi. (3) Dimensi eksperensial (*experiential involvement*) adalah bagian keagamaan yang bersifat efektif, yakni keterlibatan emosional dan sentimental pada pelaksanaan ajaran (*religion feeling*). (4) Dimensi ritualistic (*ritual involvement*) merujuk pada ritis-ritus keagamaan yang dianjurkan dan dilaksanakan oleh penganut agama dan sangat berkaitan dengan ketaatan penganut suatu agama. (5) Dimensi konsekuensi atau dimensi sosial (*consequential involvement*) meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama, dimensi ini memberikan gambaran apakah efek ajaran agama terhadap etos kerja, hubungan interpersonal, kepedulian kepada penderitaan orang lain dan sebagainya.

SIMPULAN

Ada beberapa cerpen yang mengandung lanskap sosial dan juga dimensi keberagaman. Adanya gambaran atau lanskap situasi sosial budaya masyarakat yang sedang mengalami proses transformasi keberagaman. Situasi sosial budaya tersebut mengundang berbagai macam reaksi masyarakat, diantaranya : (1) Sikap menyetujui perubahan keberagaman, (2) Sikap apatis terhadap perubahan keberagaman, (3) Sikap menolak perubahan keberagaman. Kedua, adanya dimensi-dimensi keberagaman yang mempengaruhi setiap sisi kehidupan masyarakat dalam cerpen tersebut. Dimensi- dimensi keberagaman tersebut, diantaranya : (1) dimensi keyakinan keberagaman, , alam manusia dan hubungan diantara mereka. (2) dimensi praktek ritualistik keberagaman, (3) dimensi pengetahuan keberagaman, (4) dimensi konsekuensi keberagaman dan (5) dimensi pengalaman keberagaman. Beberapa kutipan tersebut menunjukkan bagaimana perilaku seseorang yang mempunyai keberagaman sangat mempengaruhi bagaimana seseorang tersebut

bertingkah namun tetap saja kembali kepada pribadi masing-masing, apakah proses tranformasi yang mempengaruhi dirinya dapat suatu perubahan kearah yang lebih baik atau sebaliknya.

Berdasarkan simpulan penelitian diberikan saran kepada pembaca dan peneliti selanjutnya. Bagi pembaca agar lebih mencari tahu dan meneliti lebih dalam lagi motif dari setiap pertentangan yang terjadi dalam cerpen dengan kehidupan nyata dimasyarakat khususnya dari segi aspek dan perspektif sosiologis dan kepada peneliti lain agar mengkaji karya sastra khususnya cerpen dengan menggunakan atau menghubungkan teori sastra dengan teori perilaku masyarakat secara mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. Y. (2008). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Ali, Mursyid. (1999). *Pluralitas Sosial Dan Hubungan Antar Agama: Bingkai Kultural Dan Teologi-Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*. Jakarta : Badan Penelitian Pengembangan Agama, Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama.
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroro. (1995). *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartono, Kartini. (1997). *Tinjauan Holistik Mengenai Tinjauan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Moleong, L.J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sachari, Agus. (2007). *Budaya Visual Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Widianto, Adita Taufik. (2016). *Transformasi Budaya*, (Online), <http://komunikasi.um.ac.id/2016/05/transformasi-budaya/>. Diakses 21 November 2019.